

Penerapan sistem Akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM Pengolahan daun Kelor di PT. Keloria Moringa Jaya Medan, Sumatera Utara

ASTRI ANJELINA MANIK

Akuntansi Politeknik Unggul LP3M

ABSTRAK

UMKM memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di sektor hasil pertanian. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM pengolahan daun kelor, khususnya di PT. Keloria Moringa Jaya Medan, serta menilai dampaknya terhadap pengelolaan usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha maupun karyawan, observasi kegiatan pencatatan keuangan, serta dokumentasi laporan keuangan periode Januari–Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Keloria Moringa Jaya Medan telah mulai menerapkan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM, yang terlihat dari penyusunan laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) menggunakan Microsoft Excel. Penerapan ini membantu perusahaan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengetahui posisi keuangan secara lebih jelas, serta menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Meskipun demikian, penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip pembukuan berpasangan, pencatatan pengeluaran yang belum teratur, serta keterbatasan SDM dalam memahami standar akuntansi. Secara keseluruhan, penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM di PT. Keloria Moringa Jaya Medan telah memberikan dampak positif terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan usaha, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar penerapannya lebih optimal.

Kata kunci: SAK EMKM, Sistem Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan, PT. Keloria Moringa Jaya.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan positif yang tidak terlepas dari kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam praktiknya, UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas sektor keuangan, serta membantu pemerataan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil.

Keberadaan UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena jumlahnya yang sangat dominan dibandingkan usaha besar. Tidak hanya sumber penghidupan bagi masyarakat, UMKM juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dengan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Penyebarannya yang luas membuat masyarakat tidak perlu bergantung pada kota-kota besar untuk memperoleh penghasilan, sehingga

mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM seringkali dihadapkan pada sejumlah kendala, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara akurat. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha secara sistematis, sehingga seringkali informasi keuangan tidak terdokumentasi dengan baik. Padahal, pencatatan keuangan yang tertib sangat penting untuk mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan ke depan.

Menurut (Ni Nyoman Yuliati et al., 2019) salah satu tantangan utama yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal. Pengelolaan dana yang belum efektif merupakan spek penting dalam menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan adalah melalui sistem akuntansi yang terstruktur dan sederhana. Dalam hal ini, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya, dan masih banyak yang menganggap bahwa pencatatan keuangan justru menambah beban dan kerumitan. Pandangan ini sering muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai manfaat akuntansi, padahal pencatatan yang baik dapat menyediakan informasi keuangan yang penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Ketika keuangan usaha tidak dikelola dengan baik, maka resiko akan terjadinya permasalahan keuangan bahkan kebangkrutan menjadi lebih besar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penerapan sistem akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha UMKM. Sistem ini tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menjalinkan kerja sama dengan Lembaga keuangan, dan meningkatkan kredibilitas usaha di pihak eksternal.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, termasuk di sektor pengolahan hasil pertanian. Salah satu UMKM yang berkembang di bidang ini adalah PT. Keloria Moringa Jaya Medan, yang berfokus pada pengolahan daun kelor di Medan, Sumatera Utara. Daun kelor dikenal memiliki tingkat gizi tinggi dan manfaat bagi kesehatan. Sehingga, produk olahannya memiliki potensi pasar yang luas dan terus meningkat.

Penerapan sistem akuntansi menjadi solusi yang sangat penting bagi UMKM dalam mengatasi masalah pencatatan keuangan. Sistem ini dirancang agar dapat digunakan oleh pelaku usaha tanpa memerlukan keahlian akuntansi khusus dan dapat dilakukan dengan alat sederhana seperti Microsoft Excel. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia memberikan panduan bagi UMKM untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mereka.

Menurut (Daulay et al., 2024) sebagai sektor yang sebagian besar terdiri dari usaha kecil dan menengah, UMKM memiliki kelebihan seperti kemampuan beradaptasi yang tinggi, daya saing yang kuat, serta kedekatan dengan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal. Walaupun kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat besar, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan memperoleh akses pembiayaan, kendala dalam hal pemasaran, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan melalui kebijakan yang berpihak pada UMKM agar mereka mampu berkontribusi lebih optimal dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

Menurut (Siregar, 2022) meskipun UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, realitas menunjukkan bahwa sektor ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap pendanaan, yang sering kali disebabkan oleh ketiadaan jaminan dan rendahnya kesepakatan dalam hal pencatatan akuntansi serta informasi yang memadai. Selain itu, lemahnya pengelolaan

usaha, kurangnya

penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta rendahnya pemahaman dan ketersediaan tenaga profesional di bidang akuntansi turut menjadi hambatan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini, penerapan akuntansi semakin dibutuhkan oleh berbagai jenis usaha sebagai alat bantu dalam mendukung aktivitas ekonomi. Melalui akuntansi, informasi penting dapat disediakan guna menunjang operasional perusahaan secara lebih rinci dan efektif.

Menurut (Pramesti et al., 2017) perkembangan UMKM yang pesat ternyata belum diimbangi dengan sistem pengelolaan keuangan yang baik. Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM antara lain mencakup pemasaran, teknologi, pengetahuan, dan kualitas sumber daya manusia, dan pemodal. Permasalahan yang paling penting justru terletak pada aspek pengelolaan keuangan, karena pada umumnya pengelolaan keuangan usaha kecil belum teradministrasi dengan baik. Akibatnya, pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi dengan benar, sehingga tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan kesulitan dalam mengetahui perkembangan kinerja keuangan usahanya.

Menurut (Anita Desiani, 2020) salah satu solusi yang kini digunakan oleh pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan adalah memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel. Excel memungkinkan penyajian informasi keuangan dalam bentuk fleksibel, seperti grafik, tabel dan tabulasi. Hal ini diperkuat bahwa Microsoft Excel merupakan aplikasi yang mudah dipahami dan mampu menyajikan laporan keuangan secara sederhana, sehingga dapat membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan perusahaannya dengan lebih baik.

Menurut (Fathin Amalia Lestari et al., 2022) berdasarkan kondisi UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar akuntansi keuangan, sehingga mempermudah mereka dalam memperoleh akses pendanaan ke berbagai Lembaga keuangan. Namun dalam praktiknya, masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memperhatikan penyusunan laporan keuangan secara terperinci, sehingga kesulitan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat.

PT. Keloria Moringa Jaya Medan, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan daun kelor, telah menerapkan sistem pencatatan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Pencatatan tersebut mencakup pendapatan dari hasil penjualan, pengeluaran bahan baku, biaya produksi, ongkos kirim, serta pencatatan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara mandiri.

Namun demikian, sistem pencatatan yang diterapkan masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya terstruktur. Berdasarkan hasil observasi awal, belum terdapat pemisahan akun, belum diterapkan prinsip pembukuan berpasangan. Pencatatan juga dilakukan berdasarkan pesanan, bukan berdasarkan periode waktu tertentu seperti mingguan atau bulanan, sehingga kurang mendukung analisis keuangan yang menyeluruh.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha telah menerapkan pencatatan sederhana, namun sistem tersebut masih memiliki banyak ruang untuk dianalisis, ditinjau, dan dikembangkan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memperkenalkan sistem baru, tetapi untuk mengevaluasi sistem pencatatan yang telah berjalan, menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi sederhana, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pengelolaan keuangan dan arah perkembangan usaha.

Penelitian mengenai penerapan sistem akuntansi sederhana pada UMKM pengolahan daun

kelor ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas sistem pencatatan keuangan di UMKM tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi PT Keloria Moringa Jaya tetapi juga bagi UMKM lainnya yang menghadapi masalah serupa dalam penerapan sistem akuntansi sederhana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu akuntansi terutama dalam konteks UMKM di Indonesia.

METODE

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun dalam mengolah data hasil penelitian yang menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, pada penelitian ini akan berfokus pada Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana pada UMKM Pengolahan Daun Kelor di PT. Keloria Moringa Jaya Meda, Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel

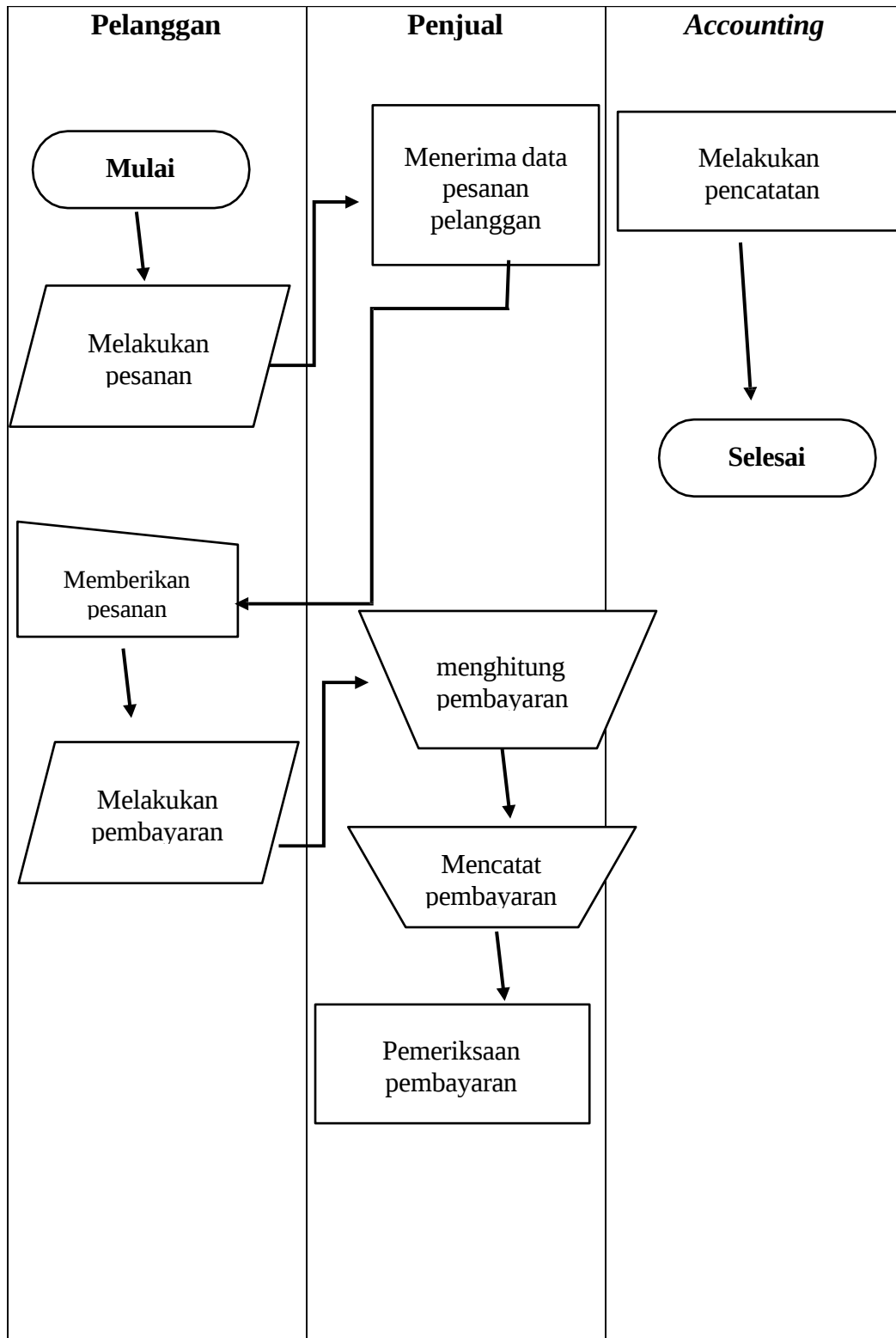
Populasi merupakan seluruh anggota pada wilayah yang menjadi objek penelitian. Istilah populasi tidak selalu merujuk pada jumlah yang besar. Tetapi lebih kepada keseluruhan subjek atau situasi yang relevan dengan focus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas dan pihak yang terlibat dalam Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana pada UMKM Pengolahan Daun Kelor di PT. Keloria Moringa Jaya Medan, Sumatera Utara.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dipilih, yaitu pihak pihak yang dianggap paling memahami dan terlinbat langsung dalam proses pencatatan serta pengelolaan keuangan usaha. Dalam hal ini, sampel yang dijadikan sumber informasi adalah pemilik usaha dan jika ada staff yang menangani bagian keuangan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa informasi tersenut memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flowchart Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara yang telah dilakukan dengan pihak terkait dalam operasional usaha, peneliti memperoleh gambaran umum mengenai alur proses pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Dari informasi yang dikumpulkan tersebut, peneliti kemudian merancang sebuah *flowchart* yang menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses pencatatan keuangan secara sederhana namun sistematis sebagai berikut.



Gambar 4.5. Flowchart

prosedur transaksi dan pencatatan keuangan dalam penelitian ini melibatkan tiga pihak utama, yaitu pelanggan, penjual, dan bagian akuntansi. Setiap pihak memiliki peran dan alur kegiatan masing masing, namun saling terhubung satu sama lain untuk memastikan proses

transaksi berjalan dengan baik dan tercatat secara akurat.

Flowchart ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelayanan terhadap pesanan pelanggan dikelola secara sistematis, mulai dari awal pemesanan hingga pencatatan akhir oleh bagian keuangan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci, berikut adalah penjelasan langkah demi langkah awal (mulai) hingga proses selesai:

1. Mulai

Proses diawali dari pihak pelanggan, yaitu ketika memiliki kebutuhan terhadap barang atau jasa tertentu yang disediakan oleh penjual. Tahapan ini menjadi pemicu dimulainya aktivitas bisnis

2. Melakukan pesanan

Pelanggan membuat dan menyampaikan pesanan yang berisi detail barang atau jasa tertentu yang diinginkan. Proses ini dapat dilakukan melalui media komunikasi seperti formulir pemesanan, email, atau sistem digital

3. Menerima data pesanan pelanggan

Penjual menerima pesanan dari pelanggan, kemudian melakukan pengecekan data dan mencocokkannya dengan ketersediaan barang atau jasa. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pesanan dapat diproses dengan baik

4. Memberikan pesanan

Setelah pesanan dibuat, penjual mengirimkan atau menyerahkan pesanan kepada pelanggan

5. Melakukan pembayaran

Setelah mendapatkan informasi mengenai jumlah yang harus dibayarkan, pelanggan melakukan pembayaran kepada penjual sesuai instruksi yang diberikan

6. Menghitung pembayaran

Setelah pembayaran diterima, penjual menghitung jumlah pembayaran yang dibayarkan oleh pelanggan. Perhitungan ini mencakup harga barang, pajak, biaya pengiriman, atau potongan jika ada

7. Mencatat pembayaran

Penjual menerima bukti pembayaran dari pelanggan dan mencatat transaksi tersebut ke dalam sistem atau catatan internal sebagai tanda bahwa pelanggan telah memenuhi kewajibannya

8. Pemeriksaan pembayaran

Penjual melakukan verifikasi atau pemeriksaan terhadap pembayaran yang diterima untuk memastikan bahwa jumlah, waktu, dan metode pembayaran sudah sesuai dan sah

9. Melakukan pencatatan

Setelah pembayaran dinyatakan valid, bagian *accounting* bertugas mencatat seluruh transaksi ke Dalam sistem akuntansi. Langkah ini penting untuk kepentingan laporan keuangan dan audit

10. Selesai

Setelah proses pencatatan selesai dilakukan, maka seluruh rangkaian transaksi dianggap telah selesai dan tuntas.

Dalam poses transaksi yang digambarkan pada *flowchart* tersebut, masing- masing pihak memiliki peran yang saling berkaitan dan mendukung kelancaran jalannya kegiatan bisnis. Pelanggan berperan sebagai pemicu utama dari proses transaksi. Pelanggan melakukan pemesanan dan pembayaran atas barang atau jasa yang ditawarkan. Tanpa adanya permintaan atau inisiatif dari pelanggan, seluruh proses dalam alur ini tidak akan berlangsung, sehingga peran pelanggan menjadi titik awal dari seluruh rangkaian kegiatan.

Selanjutnya, penjual berfungsi sebagai pihak yang mengelola pesanan serta mengatur jalannya transaksi. Penjual menerima dan memproses pesanan dari pelanggan, menghitung

jumlah pembayaran yang harus dilakukan, serta memastikan bahwa pembayaran diterima dengan benar. Penjual juga memiliki peran penting sebagai penghubung antara pelanggan dengan bagian *accounting*, guna memastikan bahwa seluruh transaksi tercatat dengan baik dan sesuai prosedur. Sementara itu, bagian *accounting* memiliki tanggung jawab dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. *Accounting* berperan sebagai pengendali dalam penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah transaksi divalidasi oleh penjual, bagian *accounting* mencatat seluruh aktivitas pembayaran ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Dengan begitu, data keuangan perusahaan dapat tercatat secara sistematis, transparan, dan mendukung kebutuhan pelaporan keuangan secara menyeluruh.

Pembahasan

Analisis Hasil wawancara

Dalam rangka mendukung pembahasan mengenai sistem pencatatan transaksi pada usaha mikro, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu karyawan usaha yaitu Kharisma Syarif. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana proses pencatatan transaksi dilakukan secara langsung di lapangan, serta bagaimana praktik tersebut mempengaruhi pengelolaan keuangan dan operasional usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana menggunakan aplikasi Microsoft excel. Karyawan tersebut menjelaskan bahwa setiap kali terjadi penjualan maupun transaksi, ia langsung mencatatnya ke dalam excel. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengendalian dasar untuk mengetahui jumlah pemasukan yang diterima setiap hari.

Jenis transaksi yang dicatat pun beragam, tidak hanya penjualan tetapi juga pembelian bahan baku, serta pengeluaran untuk kebutuhan produk. Dengan mencatat semua transaksi tersebut, pemilik usaha berupaya menjaga ketertiban dalam administrasi keuangannya, meskipun belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Terkait pengeluaran, pencatatan belum dilakukan secara rutin dan teratur. Namun, karyawan yang bersangkutan tetap berusaha mengumpulkan bukti-bukti transaksi, kemudian memindahkannya ke excel. Hal ini menunjukkan adanya upaya pencatatan walaupun belum dilakukan secara ideal. Sistem seperti ini menjadi cukup umum di kalangan UMKM, yang masih berada dalam tahap peralihan dari metode manual menuju sistem digital yang lebih terstruktur.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan, biasanya menyusun per tiga bulan dan akhir tahun. Proses penyusunan laporan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dan pengeluaran, kemudian hasil selisihnya digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha dalam periode tersebut. Karyawan menyatakan bahwa meskipun belum menggunakan software akuntansi yang kompleks, excel dianggap cukup membantu dalam menyusun laporan dasar.

Media pencatatan yang digunakan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Awalnya, pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku, namun saat ini telah beralih ke penggunaan laptop dengan Microsoft excel. Peralihan dilakukan karena dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah digunakan, serta memungkinkan data lebih mudah dihitung dan dikoreksi.

Ketika ditanya mengapa tidak menggunakan software akuntansi seperti *accurate* atau sejenisnya, karyawan menjelaskan bahwa penggunaan excel dirasa cukup sederhana, tidak memerlukan pelatihan khusus, dan bisa langsung digunakan dengan pemahaman dasar. Hal ini mencerminkan banyak pelaku UMKM yang belum beralih ke sistem pencatatan berbasis aplikasi karena keterbatasan akses, biaya, atau keterampilan.

Dari sisi pemisahan keuangan, karyawan menyampaikan bahwa saat ini keuangan pribadi

dan keuangan usaha sudah dipisahkan. Hal ini merupakan langkah penting dalam pengelolaan usaha yang profesional, agar pengeluaran pribadi tidak mengganggu arus kas usaha. Dengan adanya pemisahan ini, pengelolaan keuangan menjadi lebih jelas dan terarah.

Namun demikian, pencatatan tidak selalu dilakukan setiap hari karena sifat usahanya yang berbasis orderan atau pesanan. Meski tidak rutin harian, setiap kali terjadi transaksi, karyawan tersebut tetap mencatatnya agar tetap ada dokumentasi yang bisa digunakan untuk evaluasi. Sikap ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya pencatatan sudah mulai tumbuh, meskipun penerapannya masih terbatas.

Lebih lanjut, dalam wawancara tersebut pencatatan keuangan sangat membantu dalam menjaga kelangsungan usaha. Dengan adanya pencatatan, pelaku usaha dapat mengontrol arus kas masuk dan keluar, mengetahui bagian mana yang menghasilkan keuntungan, serta mengidentifikasi potensi pemborosan. Data yang tercatat menjadi dasar penting untuk mengambil keputusan usaha secara lebih tepat. Hal ini diperkuat oleh temuan (Gumelar & Nurajijah, 2025a) yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan laporan keuangan. Selain itu, integrasi dengan sistem informasi akuntansi dapat mempercepat pencatatan transaksi secara akurat dan mengurangi resiko kesalahan dalam laporan keuangan. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan SDM yang belum siap, disarankan agar UMKM mengikuti pelatihan serta secara bertahap mengadopsi teknologi digital.

Lebih lanjut, menurut (Lestari et al., 2025) keberhasilan suatu usaha tidak semata-mata ditentukan oleh kemajuan teknologi, melainkan juga sangat bergantung pada kebijakan dan strategi manajerial yang diterapkan, terutama dalam hal pengambilan keputusan investasi. Untuk memperoleh manfaat yang optimal, seorang manager dituntut untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dan efisien. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, efisiensi menggambarkan

kemampuan suatu entitas baik perusahaan maupun organisasi dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara maksimal guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai standar akuntansi. Hal ini meliputi pemanfaatan teknologi, tenaga kerja, waktu, serta biaya secara optimal agar proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan tanpa pemborosan atau penggunaan sumber daya yang tidak perlu.

Selain itu efisiensi juga dapat dinilai dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber yang digunakan, dimana efektivitas merujuk pada pencapaian tujuan tertentu. Oleh karena itu, efisiensi dalam pelaporan keuangan berarti memperoleh hasil maksimal dengan pemanfaatan sumber daya seminimal mungkin tanpa menurunkan mutu maupun ketepatan informasi yang disajikan.

Sebagai bentuk harapan kedepan, diharapkan agar sistem pencatatan usaha dapat menjadi lebih rapi dan lengkap. Harapan ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di masa mendatang.

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa praktik pencatatan transaksi yang dilakukan meskipun sederhana, telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah mulai tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pencatatan yang teratur. Meskipun belum dilakukan setiap hari, karyawan tetap berupaya mencatat setiap transaksi penjualan dan pembelian, yang menunjukkan adanya komitmen untuk menajaga keberaturan administrasi keuangan.

Dampak lain yang cukup signifikan adalah efisiensi operasional dalam mencatat transaksi

menggunakan Microsoft excel. Media ini dianggap cukup memadai untuk kebutuhan dasar pencatatan, mudah digunakan tanpa pelatihan khusus, dan memberikan kemudahan dalam melakukan perhitungan serta koreksi data. Hal ini sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan berkala, terutama dalam mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha. Selain itu, pencatatan ini juga mendukung pengambilan keputusan. Dengan adanya koreksi data historis yang terdokumentasi, pelaku usaha dapat lebih mudah mengidentifikasi pola transaksi, mengevaluasi efisiensi biaya, serta menentukan langkah strategis ke depan. Meskipun belum menggunakan software akuntansi profesional, sistem sederhana ini tetap memberikan manfaat nyata bagi keberlanjutan operasional usaha.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Gumelar & Nurajijah, 2025b) yang menyebutkan bahwa digitalisasi keuangan memberikan manfaat signifikan terhadap UMKM. Beberapa manfaat utama termasuk peningkatan efisiensi operasional dan akses yang lebih baik ke informasi keuangan secara tepat waktu. Ini memungkinkan UMKM mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan memuat keputusan bisnis yang tepat waktu.

Salah satu poin pentingnya adalah adanya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Langkah ini menunjukkan adanya peningkatan dalam profesionalisme pengelolaan keuangan, yang tidak hanya berdampak pada keberaturan arus kas, tetapi juga memberikan kejelasan dalam penilaian performa usaha.

Secara keseluruhan, wawancara ini mengungkapkan bahwa meskipun sistem pencatatan yang digunakan masih terbatas, namun sudah memberikan pondasi yang baik bagi perbaikan sistem di masa depan. Kesadaran, efisiensi, dan komitmen untuk terus berkembang merupakan dampak utama yang dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan usaha dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara bertahap.

Dampak *Flowchart* Pencatatan Transaksi terhadap Pengelolaan Usaha Penerapan *flowchart* dalam pencatatan transaksi membawa berbagai dampak positif terhadap pengelolaan usaha, terutama bagi UMKM yang masih menerapkan sistem akuntansi sederhana. *Flowchart* bukan hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga menjadi acuan sistem kerja yang teratur dan mudah diterapkan. Berikut beberapa dampak utama dari penerapan *flowchart* terhadap pengelolaan usaha:

1. Meningkatkan efisiensi operasional

Flowchart ini menyajikan alur kerja yang sistematis, mulai dari pemesanan hingga pencatatan keuangan. Dengan alur yang jelas, pelaku usaha dan staff dapat bekerja lebih cepat karena mengetahui urutan langkah langkah yang harus dilakukan. Hal ini mengurangi waktu tunggu antar proses, meminimalkan kesalahan dalam eksekusi, dan meningkatkan koordinasi antar bagian.

2. Memperjelas tugas dan tanggung jawab

Setiap pelanggan, penjual dan *accounting* memiliki perannya masing-masing dalam *flowchart*. Hal ini membantu menciptakan pembagian kerja yang lebih tertib. Penjual tahu kapan mencatat transaksi, *accounting* tahu kapan melakukan verifikasi. Dengan begitu, resiko pekerjaan yang tumpang tindih atau tidak dilakukan dapat dikurangi.

3. Menumbuhkan budaya kerja yang tertib dan disiplin

Prosedur yang digambarkan dalam *flowchart* mendorong pelaku usaha mengikuti langkah-langkah yang konsisten. Hal ini menjadi bagian pondasi bagi terbentuknya kebiasaan kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Sistem tidak lagi dijalankan berdasarkan kebiasaan lisan atau ingatan semata, melainkan berdasarkan alur prosedur yang tertulis dan dapat dilacak.

4. Meningkatkan ketelitian pencatatan keuangan

Flowchart memastikan bahwa pencatatan dilakukan setelah proses verifikasi dan pemeriksaan data. Hal ini memperkecil kemungkinan kesalahan input atau kekeliruan nilai transaksi. Ketelitian dalam pencatatan akan berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

5. Memudahkan evaluasi sistem

Flowchart dapat digunakan untuk meninjau proses kerja apabila ditemukan masalah atau ketidakefisienan. Jika terdapat dalam tahapan yang menghambat atau sering bermasalah, pelaku usaha dapat dengan mudah meninjau bagian tersebut dalam *flowchart* dan melakukan perbaikan tanpa harus merombak seluruh sistem.

6. Mendukung pengendalian internal

Proses verifikasi pembayaran oleh bagian *accounting* dalam *flowchart* merupakan bentuk kontrol sederhana namun efektif. Pengawasan terhadap transaksi menjadi lebih terstruktur karena setiap transaksi harus melewati tahapan pemeriksaan sebelum dicatat. Hal ini membantu mencegah manipulasi atau pencatatan yang tidak sesuai.

7. Meningkatkan profesionalisme usaha

Penerapan *flowchart* ini mencerminkan bahwa usaha dijalankan dengan sistem, bukan sekedar kebiasaan. Hal ini menciptakan citra usaha yang lebih profesional dan rapi. Ketika UMKM memiliki sistem yang tertib, maka peluang kerja sama, akses pembiayaan, dan kepercayaan mitra akan lebih besar.

8. Mempermudah pelatihan dan pergantian staff

Flowchart dapat menjadi alat bantu dalam pelatihan staff baru tanpa perlu penjelasan berulang. Karena alur kerja sudah digambarkan dengan jelas, staff baru bisa lebih cepat memahami sistem kerja yang ada. Hal ini sangat membantu jika usaha berkembang dan membutuhkan tambahan tenaga kerja.

9. Mendorong kemandirian pelaku usaha

Flowchart membuat pelaku UMKM lebih memahami pentingnya alur kerja dan pencatatan yang sistematis. Mereka tidak hanya lagi hanya mencatat karena harus, akan tetapi mulai sadar bahwa pencatatan adalah alat penting dalam mengambil keputusan, merencanakan anggaran, dan memantau perkembangan usaha.

10. Menjadi dasar bagi pengembangan usaha

Flowchart dapat menjadi pondasi awal jika pelaku usaha ingin mengembangkan sistem yang lebih modern di masa depan. Misalnya, ketika ingin beralih ke sistem digital atau *software* akuntansi, *flowchart* ini bisa dijadikan rujukan dalam membangun sistem baru tanpa kehilangan alur kerja yang selama ini diterapkan.

Tidak hanya pada sektor UMKM, penerapan *flowchart* juga terbukti bermanfaat di sektor pemerintahan. Seperti yang terlihat pada hasil penelitian (Basri et al., 2022) seperti yang terlihat dalam kegiatan pengabdian di pemerintahan Kota Yogyakarta, pengguna *flowchart* dalam proses bisnis menjadi lebih mudah dalam penyampaian proses bisnis dan mudah dipahami juga oleh para rekan kerjasama, sehingga kerjasama antar daerah dapat terjalin dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *flowchart* dalam pencatatan transaksi memberi pengaruh yang luas dan menyeluruh terhadap pengelolaan usaha, khususnya pada skala usaha UMKM yang masih menerapkan sistem akuntansi sederhana. *Flowchart* tidak hanya memetakan alur kegiatan visual, akan tetapi juga berfungsi sebagai pedoman kerja yang membantu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional secara lebih terstruktur dan efisien.

Hasil temuan (Malabay, 2016) mengemukakan bahwa proses bisnis dapat lebih optimal untuk dipahami dan direalisasikan dalam suatu sistem jika digambarkan menggunakan *flowchart*.

Flowchart tidak hanya memberikan gambaran urut proses kerja, tetapi juga menyederhanakan rangkaian aktivitas sehingga lebih mudah dipahami oleh pengguna. Dengan demikian, *flowchart* membantu merancang sistem yang sesuai dengan kondisi nyata proses bisnis, serta memberikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya.

Penerapan *flowchart* terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu, memperjelas bagian tugas, serta mengurangi resiko kesalahan dalam proses transaksi maupun pencatatan. Lebih jauh, *flowchart* ini juga memperkuat fungsi kontrol internal, mendukung keteraturan administrasi, serta membentuk budaya kerja yang disiplin dan konsisten. Alur yang jelas dan terdokumentasi dalam *flowchart* juga mempermudah evaluasi sistem, pelatihan staff, dan menjadi dasar untuk pengembangan sistem pencatatan yang lebih maju di masa mendatang.

Dengan kata lain, *flowchart* telah membawa dampak positif tidak hanya dari sisi teknis pencatatan, tetapi juga dari sisi manajerial dan strategi usaha. Hal ini membuktikan bahwa meskipun *flowchart* adalah alat yang sederhana, namun penerapannya mampu mendorong UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih profesional, tertib, dan siap berkembang secara berkelanjutan.

Namun agar *flowchart* ini lebih lancar dan efisien, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan:

1. Konsisten pencatatan harian

Meskipun sistem saat ini berdasarkan pesanan, tetap perlu jadwal pencatatan rutin minimal mingguan untuk memastikan tidak ada transaksi yang terlewat.

2. Pencatatan pengeluaran dilakukan secara langsung

bukan hanya saat rekap akhir, tapi juga setiap ada pembelian bahan atau ongkos produksi, agar pencatatan lebih real-time dan akurat

3. Pembagian tugas pencatatan

Jika memungkinkan, pelaku usaha dapat menunjuk orang khusus atau dibantu keluarga maupun pegawai untuk menangani pencatatan agar tidak tertunda karena beban kerja produksi

4. Penyusunan dokumen pendukung digital

Dengan menyertakan nota pembelian, bukti transfer, atau dokumen pendukung lainnya secara digital, pelaku usaha akan lebih mudah melakukan verifikasi terhadap transaksi yang telah dicatat. Langkah ini tidak hanya mempermudah proses rekonsiliasi saat menghitung saldo akhir, tetapi juga meningkatkan akurasi pencatatan dan mengurangi resiko kesalahan atau kehilangan data. Selain itu, dokumentasi digital juga dapat menjadi arsip yang rapi dan mudah diakses kapan saja saat dibutuhkan untuk keperluan evaluasi, pelaporan, atau bahkan jika diperlukan dalam proses audit eksternal di masa mendatang.

Dampak Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Usaha

Penerapan sistem akuntansi oleh pelaku usaha di PT. Keloria Moringa Jaya Medan memberikan berbagai dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan usaha. Meskipun pencatatan masih dilakukan melalui Microsoft excel dan belum mengadopsi sistem akuntansi berbasis perangkat lunak profesional, sistem yang dijalankan telah membawa perubahan nyata dalam cara usaha dikelola, khususnya dalam aspek keuangan dan manajerial.

Perubahan tersebut dirasakan melalui sejumlah dampak yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan operasional sehari-hari antara lain:

11. Meningkatnya kesadaran finansial

Dampak paling utama adalah meningkatnya kesadaran finansial pelaku usaha. Dengan adanya sistem pencatatan, pemilik usaha menjadi lebih memahami posisi keuangan usaha secara rutin. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengetahui jumlah pendapatan, jenis pengeluaran, dan perhitungan laba atau rugi secara langsung. Kesadaran ini menjadi pondasi utama dalam

membangun pengelolaan usaha yang lebih terarah

12. Pengambilan keputusan lebih terukur

Keberadaan laporan laba rugi dan pencatatan pengeluaran memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan berbasis nyata, bukan sekedar berdasarkan intuisi. Misalnya, ketika biaya produksi meningkat, pelaku usaha dapat menganalisis sumber pemborosan dan segera mengambil langkah efisiensi. Begitu pula dalam hal pengembangan produk, pelaku usaha dapat melihat produk mana yang paling laris berdasarkan catatan penjualan

13. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha

Sistem akuntansi yang diterapkan juga mendorong pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebelum sistem ini diterapkan, banyak pelaku UMKM mencampur uang pribadi dengan uang usaha, yang menyebabkan kebingungan dalam menghitung keuntungan. Dengan penerapan sistem yang lebih rapi, pelaku usaha kini dapat memisahkan arus kas, sehingga modal usaha dapat dipertahankan dan digunakan untuk ekspansi atau kebutuhan produksi

14. Meningkatkan profesionalisme usaha

Penerapan sistem pencatatan keuangan yang konsisten juga turut meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha. Pelaku usaha dapat menjadi lebih terbiasa bekerja dengan data, menghitung laba rugi, menyusun laporan, dan membuat perencanaan keuangan. Hal ini menjadi langkah awal menuju usaha yang lebih siap berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk ketika ingin mengajukan pinjaman, mengikuti pelatihan, atau menjalin kemitraan

15. Mempermudah evaluasi usaha

Dengan catatan keuangan yang tersusun secara digital dan berkala, pelaku usaha dapat dengan mudah melakukan evaluasi, misalnya dengan membandingkan pendapatan antar bulan, melihat pengeluaran terbesar, atau mengetahui kapan waktu penjualan tertinggi. Evaluasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun strategi jangka pendek dan jangka Panjang dengan lebih tepat sasaran

16. Menjadi alat bukti dan pertanggungjawaban

Sistem akuntansi sederhana juga menjadi alat dokumentasi formal yang biasa digunakan sebagai bukti atau pertanggungjawaban, baik secara internal maupun eksternal. Contohnya saat mengajukan pinjaman modal, mencari investor, atau mengikuti program UMKM dan pemerintahan. Laporan keuangan sederhana yang disusun sendiri dengan excel sudah cukup menjadi bukti bahwa usaha dikelola dengan serius dan bertanggung jawab

17. Menumbuhkan arah pengembangan yang lebih luas

Dengan sistem pencatatan yang mulai tertata, pelaku usaha akan mendorong untuk berpikir lebih luas ke depan. Mereka bisa mulai mempertimbangkan penggunaan *software* akuntansi, merekrut staff keuangan, membuat anggaran tahunan, atau menyusun proyeksi laba di masa depan. Hal ini menjadi titik tolak dari pengelolaan tradisional menuju modernisasi dan digitalisasi akuntansi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi oleh pelaku UMKM di PT. Keloria Moringa Jaya Medan memberikan

dampak yang sangat positif dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek keuangan dan manajerial. meskipun pencatatan masih dilakukan melalui *microsoft excel* dan belum menggunakan perangkat lunak akuntansi profesional, sistem ini telah menciptakan dasar yang kuat bagi tata kelola usaha yang lebih tertib, transparan, dan terarah.

Penerapan sistem ini berhasil meningkatkan kesadaran finansial pelaku usaha, mendorong pengambilan keputusan yang lebih terukur, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha lebih jelas. Di sisi lain, sistem ini juga memperkuat profesionalisme dalam pengelolaan bisnis, mempermudah evaluasi usaha, dan menjadi alat pertanggungjawaban yang dapat digunakan dalam

konteks formal. Lebih jauh, sistem akuntansi sederhana juga membantu membuka jalan menuju arah pengembangan usaha yang lebih modern, seperti penggunaan software, rekrutmen tenaga ahli, serta penyusunan anggaran dan proyeksi usaha jangka Panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Riza et al., 2019) di UKM CV. Mitra Jaya menyadari bahwa pencatatan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha. Melalui pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin, pelaku usaha dapat mengetahui secara jelas jumlah pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, pemilik UKM dapat memantau perkembangan usaha dan mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga strategi pengelolaan bisnis dapat disusun secara lebih tepat dan terukur.

Dengan demikian, sistem akuntansi sederhana yang diterapkan bukan sekedar alat pencatatan, melainkan menjadi fondasi penting bagi pelaku usaha untuk mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan keberlanjutan usahanya secara lebih baik dan profesional.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zeta Azzahrona et al., 2022) bahwa penerapan sistem informasi akuntansi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial UMKM. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mempermudah proses pengambilan keputusan oleh pengelola usaha. Pelaku UMKM semakin menyadari pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam operasional usaha mereka. Teknologi ini memberikan nilai tambah melalui penyediaan informasi keuangan dan non- keuangan yang berguna dalam berbagai aktivitas manajerial seperti perencanaan, pengawasan, evaluasi, koordinasi, pengaturan staff, hingga negosiasi dan representasi. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada pengelolaan usaha yang lebih efektif dan terarah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sinulingga et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro dan kecil di kecamatan kabanjahe. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan yang baik melalui sistem informasi maupun secara sederhana mampu meningkatkan kinerja usaha. Dengan adanya sistem pencatatan, pelaku UKM dapat lebih mudah mengelola transaksi keuangan, menjaga keamanan data keuangan, dan memperoleh informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat akan mendorong UMK mencapai tujuan utamanya, yaitu peningkatan laba dan efisiensi usaha.

KESIMPULAN

1. penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM pengolahan daun kelor di PT Keloria Moringa Jaya Medan telah dilakukan secara sederhana namun cukup sistematis, meliputi pencatatan transaksi pembelian, produksi, penjualan dengan dukungan dokumen bukti transaksi serta penggunaan microsoft excel. Penyusunan laporan keuangan juga telah mengacu pada standar SAK EMKM, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan CALK, meskipun masih perlu peningkatan dari segi pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Dampak penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap usaha UMKM ini cukup positif, karena membantu perusahaan dalam memantau arus kas, menghitung biaya produksi secara lebih akurat, menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, serta meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari pihak *internal* maupun *eksternal*, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *SISTEM INFORMASI BISNIS*.
- Akuntansi, P. (n.d.). *Tujuan Akuntansi*.
- Alkamalat, A. (2024). *Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf'S Cake*. 2(7), 4.
- Anita Desiani. (2020). Pemanfaatan Ms.Excel untuk Pembukuan Keuangan UMKM Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 224–230.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4464>
- Auliyah Alfiyah, L. (2021). Prosedur Pelaporan Spt Tahunan Melalui E-Filing Di Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Majenang. 2021, 22–52. L Aulia Alifiyah - 2021 - repositori.unsil.ac.id
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- AZPCP Gunawan. (2019). *Landasan Teori 2.1 Konsep Dasar Sistem 2.1.1 Pengertian Sistem*. 9–22.
- Bahri, N. A., Anisa Nurhidayati, & Widia Khairunnisa. (2022). Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.163>
- Basri, A. I., Padang Sumiyar, W., Valsa, D., & Tisya, A. (2022). Pemanfaatan *Flowchart* Untuk Memudahkan Dalam Proses Bisnis Kerjasama Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 34–37.
- Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A. (2024). Derivatif : Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Peran Umkm dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Peran Umkm Dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(02), 23–32.
- Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, & Adhitya Bayu Suryantara. (2022). Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 155–165.
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.192>
- Gumelar, T. M., & Nurajijah, A. (2025a). Kemudahan Akses Pembayaran dan Pengelolaan Laporan Keuangan: Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital bagi UMKM di Sukabumi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(4), 3784–3794.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i4.57744>
- Gumelar, T. M., & Nurajijah, A. (2025b). Kemudahan Akses Pembayaran dan Pengelolaan Laporan Keuangan: Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital bagi UMKM di Sukabumi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(4), 3784–3794.
<https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V10I4.57744>
- Hasanah, N. (2019). Mudah Memahami Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Undang-Undang No. 20, 1*, 1–153.
- IAI. (2024). pengertian akuntansi. *Informasi Edukasi*.
- Ii, B. A. B., Mikro, B. U., Umkm, M., & Umkm, K. (2015). A. *Jalaluddin Sayuti, Pengantar Bisnis*

dalam Perspektif Aktivitas dan Kelembagaan (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 188. 13 13. 13–50.

Konsep Sistem Informasi. (n.d.).

Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76–81. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>

L.M.Samryn. (2011). *Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi*. 12.

Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 2029–2036.

Magaline, F., Mahamudu, B. N., & Ho, E. (2019). Konsep Dasar Arsitektur Dan Klasifikasi Sistem Informasi. *Sistem Informasi*, 1–7.

Malabay. (2016). Pemanfaatan *Flowchart* Untuk Kebutuhan Deskripsi Proses Bisnis. *Jurnal Ilmu Komputer*, 12(1), 21–26.

<https://digilib.esaunggul.ac.id/pemanfaatan-flowchart-untuk-kebutuhan-deskripsi-proses-bisnis-9347.html>

Mambrasar, R. H., Prasetyo, B., Program, M., Biologi, M., Kristen, U., Wacana, S., & Program, D. (2010). Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010 Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010 155. *ANALISIS KERAGAMAN DNA TANAMAN DURIAN SUKUN (Durio Zibethinus Murr.) BERDASARKAN PENANDA RAPD*, 154–163. [http://www.e-](http://www.e-jurnal.com/2015/02/analisis-keragaman-dna-tanaman-durian.html)

[jurnal.com/2015/02/analisis-keragaman-dna-tanaman-durian.html](http://www.e-jurnal.com/2015/02/analisis-keragaman-dna-tanaman-durian.html) Midjan, L., & Azhar, S. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*.

Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi - Mulyadi (Edisi 4 - 2023).pdf*. 1–573. Mulyani, S. (n.d.). *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*.

Ni Nyoman Yulianti, Sofiaty Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*

- *ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>

Nirwana, M., Mursidah, M., Khadafi, M., & Mardiyaton, M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Gula Aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 304–315. <https://doi.org/10.29103/JAM.V2I2.12067>

Pramesti, H., Program,), Fakultas, S. A., Universitas, E., & Surakarta, K. (2017). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA: LAPORAN

KEUANGAN UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 378–386. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1850>

Riza, S., Desreza, N., Asnawati, Sudiyanto, H., Andrio, Osuke Komazawa, Ni Wayan Suriastini, Endra Dwi Mulyanto, Ika Yulia Wijayanti, Maliki, D. D. K., Statistik, B. P., Muszalik, M., Dijkstra, A., Kdziora-Kornatowska, K., Zielińska-Wieczkowska, H., Kornatowski, T., Ritonga, N. L., Marlita, L., Saputra, R., Yamin, M., Susyanti, S., Nurhakim, D. L., Syamsidar, ... Indrawati, L. (2019). ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN

AKUNTANSI BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN

ENREKANG. In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1).

<https://doi.org/10.1186/s12889-021-12260-z> <https://doi.org/10.1186/s12889-022->

13062- 7%250Ahttps://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100907%250Ahttp://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing%250Ahttps://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/355%25

- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR. *JURNAL MANAJEMEN*, 4(2), 131–143.
<https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/34>
- Sinulingga, Y. D. O. B., Siahaan, A. M., & Siboro, D. T. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Kabanjahe. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 332–339.
<https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i1.709>
- Siregar. (2022). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KECAMATAN NIPAH PANJANG*. VII(8.5.2017), 2003– 2005.
- Supérieure, É. (2016). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UD.SAKIAH JAYA*. d, 1–23.
- Ummah, M. S. (2019a). PERMASALAHAN UMKM. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu-rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). SISTEM AKUNTANSI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu-rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Wardhana, A. (2021). Sistem Informasi Dalam Bisnis. *ResearchGate*, 9786233622004, 133–149.
https://www.researchgate.net/publication/358137990_Sistem_Informasi_Dal_am_Bisnis
- Zeta Azzahrona, R., Retna Cahyaningtyas, S., & Isnaini, Z. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 572–584.
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.291>